

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian Studi Kasus**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang. Puskesmas oesapa terletak di Kelurahan lasiana, Kecamatan kelapa lima. Batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa adalah sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan oebobo, sebelah timur berbatasan dengan kota lama. Puskesmas oesapa memiliki wilayah kurang lebih 15,31 km atau 8,49% dari luas wilayah kota kupang (180,7 km)

Wilayah kerja UPT Puskesmas oesapa mencakup seluruh wilayah, kecamatan kelapa lima dengan 5 kelurahan yakni kelurahan oesapa, kecamatan kelapa lima, kota kupang, oesapa barat, oesapa selatan, dan lasiana. Jumlah penduduk berdasarkan data badan pusat statistik kota kupang tahun 2019 dan data dari kantor kecamatan kelapa lima tercatat sebanyak 85,951 jiwa terdiri dari laki-laki sebesar 43.722 jiwa dan perempuan 42.229 jiwa adapun batas-batas wilayah kerja UPTDD puskesmas oesapa adalah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan teluk kupang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan oebobo
3. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan tarus
4. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan kota Lama

##### **4.1.2 Karakteristik Responden**

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik klien dengan demam di Puskesmas Oesapa, dengan cara wawancara terhadap orang tua atau wali anak, selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terkait kegiatan wawancara yang berlangsung.

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Responden pertama**

Hasil pengkajian yang dilakukan di Puskesmas Oesapa poli MTBS pada tanggal 20 Juni 2024 pukul 08.30 WITA, diperoleh hasil sebagai berikut : An.R berjenis kelamin perempuan, lahir pada tanggal 29 Mei 2022 dan sekarang berumur 2 tahun, dan saat dikaji tanda-tanda vital didapatkan suhu anak 38,4 ° C dan orang tua klien mengatakan anak nya sudah demam 2 hari yang lalu.

### **2. Responden kedua**

Hasil pengkajian yang dilakukan di Puskesmas Oesapa pada tanggal 20 Juni 2024 pukul 10.00 WITA, diperoleh hasil sebagai berikut: An. A berjenis kelamin laki-laki, lahir pada tanggal 21 Juni 2022 dan sekarang berumur 2 tahun, saat dikaji tanda-tanda vital didapatkan suhu anak 38,5°C orang tua klien mengatakan demam sudah 1 hari disertai pilek.

### **3. Responden ketiga**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 23 Juni 2024 jam 08.50 WITA di Puskesmas Oesapa , poli MTBS didapatkan data pasien, pasien atas nama An.K ,lahir pada tanggal 8 Mei 2020 sekrang berusia 4 tahun, agama Kristen Khatolik, jenis kelamin perempuan. Saat ini pasien tinggal di Lasiana.Pasien datang di Puskesmas Oesapa, bersama dengan ibunya untuk berobat dengan keluhan batuk pilek , hidung tersumbat dan juga demam sejak 1 hari yang lalu. Saat dilakukan pengukuran suhu 38,7 °C

### **4. Responden keempat**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 23 Juni 2024 jam 10.00 WITA di Puskemas Oesapa, poli MTBS didapatkan data pasien, pasien atas nama An.S, lahir pada tanggal 2 Februai 2021 dan sekerang berusia 3 tahun, agama Kristen Katholik, jenis kelamin laki-laki. Saat ini pasien tinggal di Oesapa Pasien datang di Puskesmas bersama dengan ibunya

untuk berobat dengan keluhan demam sejak 2 hari yang lalu. Saat dilakukan pengukuran suhu 37,9°C.

## 5. Responden kelima

Pengkajian dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024 jam 10.00 WITA di Puskesmas Oesapa, poli MTBS didapatkan data pasien, pasien atas nama An.H , Usia 2 tahun, agama Islam, jenis kelamin laki-laki. Saat ini pasien tinggal di Lasiana, Pasien datang di Puskesmas Oesapa bersama dengan ibunya untuk berobat dengan keluhan demam sejak 2 hari yang lalu. Saat dilakukan pengukuran suhu 38,8 C

### 4.1.3 Hasil pengamatan suhu tubuh bakita demam sebelum dilakukan kompres bawang merah di Puskesmas Oesapa

Tabel 4.1 Hasil pemberian sebelum dilakukan kompres bawang merah pada An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H di Puskesmas Oesapa

No	Tanggal	Responden	Suhu tubuh	Keterangan
1	20 juni 2024	An. R	38,4	Demam sedang
2	20 juni 2024	An.A	38,5	Demam sedang
3	23 juni 2024	An. K	38,7	Demam sedang
4	23 juni 2024	An. S	37,9	Demam sedang
5	26 juni 2024	An.H	38,8	Demam sedang

--	--	--	--	--

Sumber : data primer tahun 2024

Dari tabel 4.1 diatas pada saat pengkajian sebelum dilaksankannya kompres Bawang Merah mendapatka data bahwa suhu pada An. R 38,2, An.A 38,5, An.K, 38,7, An.S 37,9,dan An.H 38,8 termasuk dalam suhu tubuh tinggi atau disebut juga dengan demam.

#### **4.1.4 Hasil pengamatan suhu tubuh pada An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H sesudah dilakukan kompres bawang merah di Puskesmas Oesapa**

Tabel 4.2 hasil pemberian sesudah dilakukan kompres bawang merah pada An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H di Puskesmas Oesapa

No	Tanggal	Responden	Suhu tubuh	Keterangan
1	23 juni 2024	An. R	36°C..	Normal
2	23 juni 2024	An.A	36,6°C.	Normal
3	27 juni 2024	An. K	36.8°C.	Normal
4	27 juni 2024	An. S	36,8°C.	Normal
5	30 juni 2024	An.H	36,7°C.	Normal

Dari tabel 4.2 , menunjukan hasil pengamatan suhu tubuh An. R, An. A, An.K, An.S,maupun An.H, mengalami penurunan setelah dilakukan kompres Bawang Merah selama 3 hari berturut-turut setiap pagi selama 15 menit pada setiap responden dengan menggunakan thermometer aksila. Didapatkan penurunan suhu tubuh An.R 38,4°C menjadi 36,7°C , An. A 38,5°C menjadi 36,6°C, An.K 38,7°C menjadi 37.0°C, An.S 37,9°C menjadi 36,7,dan An.H 38,8°C menjadi 37,1°C.

#### **4.1.5 Hasil perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H.**

Tabel 4.3

Hasil perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah

No	Tanggal /jam	Responden	Suhu pre tets	Suhu post test
1	20 juni 2024 10. 00 WITA	An. R	38,4°C.	37,7 °C.
	21 Juni 2024 08.00 WITA		37,6°C.	36,9°C.
	22 Juni 2024 09.00 WITA		36,8°C.	36,°C
2	20 juni 2024 10.30 WITA	An.A	38,5°C.	37,8
	21 Juni 2024 10.00 WITA		37,7°C.	37°C.
	22 Juni 2024 11.00 WITA		37,1 °C.	36,1°C.
3	23 juni 2024 07.30 WITA	An. K	38.7°C.	38,2°C.
	24Juni 2024 10.00 WITA		38,3°C.	37,6°C.
	25 Juni 2024 09.00 WITA		37,7°C.	36,8°C.
4	23 juni 2024 09.00 WITA	An. S	37,9°C.	37,5°C.
	24 Juni 2024 09.00 WITA		37,4.°C.	36,9 °C.
	25 Juni 2024 10.00 WITA		37°C.	36,3°C.
5	26 juni 2024		38,8.°C.	38,3 °C.

	08.00 WITA	An.H		
	27Juni 2024 09.00 WITA		38,3°C.	37,7°C.
	28 Juni 2024 09.00 WITA		37,6°C.	36,7 °C.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan pengecekan suhu tubuh menggunakan alat thermometer aksila didapatkan hasil bawah terdapat penurunan terbanyak nilai suhu tubuh pada An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H hari ke 3, pada setiap harinya setelah melakukan kompres bawang merah An. R mendapatkan nilai penurunan dari 0,7 menjadi 0,8C, An.A mendapatkan nilai penurunan 0,7 menjadi 1, An.K mendapatkan nilai penurunan 0,5 menjadi 0,9C, An.S mendapatkan nilai penurunan 0,4 menjadi 0,7C dan An.H mendapatkan nilai penurunan 0,5 menjadi 0,9C, diketahui jika terjadi penurunan suhu tubuh dari suhu tubuh yang tinggi menjadi suhu tubuh menurun

#### **4.1.6 hasil perbandingan suhu tubuh pada An.R, An. A, An.K, An.S,dan An.H di Puskesmas Oesapa**

Berikut adalah perbandingan hasil akhir antara An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H yaitu sebagai berikut : terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil pengukuran suhu awal dan suhu akhir setelah dilaksanakannya pemberian kompres 15 menit. Responden An.R terjadi penurunan 1,7°C, An.A terjadi penurunan 1,9°C, An.K terjadi penurunan 1,7°C, An.S terjadi penurunan 1,2°C dan berbeda halnya responden An.H mengalami penurunan suhu tubuh sebesar 2,1°C.hasil dari penurunan suhu tubuh dari kelima responden memiliki suhu sebesar 0,7°C,0,7°C,0,5°C, 0,4°C, 0,5°C.

tabel 4.4 Hasil sebelum maupun sesudah dilaksanakannya kompres bawang merah pada An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H di Puskesmas Oesapa pada bulan Juni 2024

N o	Tanggal	Responde n	Sebelum /sesudah	Suhu tubuh	Keterang an	Penurunan
1	20 juni 2024 23 juni 2024	An. R	Sebelum Sesudah	38,4°C. 36,7°C.	Demam sedang Normal	1,7
2	20 juni 2024 23 juni 2024	An.A	Sebelum Sesudah.	38,5°C. 36,6°C.	Demam sedang Normal	1,9
3	24 juni 2024 27 juni 2024	An. K	Sebelum Sesudah	38,7°C. 37.0°C.	Demam sedang Normal	1,7
4	24 juni 2024 27 juni 2024	An. S	Sebelum Sesudah	37,9°C. 36,7°C.	Demam sedang Normal	1,2
5	28 juni 2024 30 juni 2024	An.H	Sebelum Sesudah	38,8°C. 36,7°C.	Demam sedang Normal	2.1

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Pengecekan Suhu Tubuh pada An.R, An. A, An.K, An.S,dan An.H sebelum dilakukan kompres bawang merah

Hasil pengecekan suhu tubuh sebelum penerapan kompres bawang merah tanggal 20 Juni 2024 pada An.R dengan suhu tubuh 38,4°C, An.A 38,5°C, An.K 38,7°C, An.S 37,9°C, dan An.H 38,8°C. Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh pada An.R badan panas naik turun, An.A badan panas disertai batuk pilek , An.K badan panas sudah 2 hari, An.S badan panas naik turun, An.H badan panas dan rewel dimalam hari.

Demam dikenal sebagai indikator klinis suatu penyakit pada pasien anak. Praktisi kesehatan tradisional sering menghadapi masalah kesehatan ini. Demam dapat digambarkan sebagai kenaikan suhu tubuh melebihi ambang batas normal yaitu 37,5C. Kegagalan mengatasi demam secara efisien dapat mengakibatkan konsekuensi yang parah bagi anak-anak, seperti dehidrasi dan kejang demam. Banyak orang tua yang kurang memiliki pemahaman mengenai penanganan demam yang efektif, sehingga menyebabkan anak menderita dehidrasi dan kejang akibat pengobatan yang tidak memadai. Pemeliharaan kesehatan anak-anak menjadi semakin penting selama masa transisi musiman, karena periode-periode ini biasanya ditandai dengan munculnya beberapa pencapaian. Peralihan kondisi anak dari kondisi sehat ke kondisi sakit menyebabkan tubuh merespons dengan menaikkan suhu, respons fisiologis yang biasa disebut demam (Cahyaningrum, et.al, 2017)

Demam mempunyai kemampuan untuk menginduksi peningkatan jumlah leukosit dan meningkatkan aktivitas interferon, sehingga memfasilitasi mobilisasi leukosit menuju mikroba. Salah satu dampak buruk yang terkait dengan demam adalah potensi menimbulkan risiko pada anak, seperti dehidrasi, suplai oksigen yang tidak mencukupi, gangguan saraf, dan kejang demam. Sangat penting untuk memberikan pengobatan

demam yang tepat untuk mengurangi potensi konsekuensi buruk (Hayuni, 2019).

Efek yang bisa mempengaruhi keadaan tubuh fisik anak sehat ataupun sakit tergantung aktivitas, rumah maupun lingkungan sekitar misalnya bermain diluar dan lupa waktu untuk istirahat, dan bisa terjadi dengan ketidakcukupan nutrisi anak misalnya dengan makanan atau minuman yang tidak sehat, bisa menimbulkan demam atau sakit. Iklim tropis di Indonesia menyediakan lingkungan yang optimal bagi perkembangbiakan kuman dan bakteri, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi anak-anak (Damayanti, 2018). Hal ini sejalan dengan kedua responden pada An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H, pada An.R sendiri setelah makan yang tidak sehat, misalnya minum es dan makanan yang banyak mengandung garam itu dapat menimbulkan panas naik turun, sedangkan pada An.A kurang istirahat yang cukup, maka dari itu mengakibatkan badan menjadi demam dan rewel di malam hari atau suhu tubuh tidak normal. Hasil penelitian Pratiwi (2021), sebelum dilakukan kompres bawang merah dapat diketahui rerata suhu tubuh tertinggi lebih dari 37,8 °C. Suhu tubuh dianggap berada dalam kisaran normal bila turun antara 36,5 hingga 37,5 derajat Celcius. Jika suhu melebihi kisaran yang ditetapkan, maka dapat digolongkan sebagai demam. Fenomena ini muncul akibat respons imun bawaan tubuh terhadap mikroorganisme patogen, termasuk virus, jamur, parasit, dan bakteri, yang menyusup ke dalam tubuh. Demam juga bisa timbul akibat paparan suhu tinggi, dehidrasi, atau asupan cairan yang tidak mencukupi.

#### **4.2.2 Hasil perkembangan Suhu Tubuh Pada An.R, An.A, An.K, An.S, dan An.H sesudah dilakukan kompres bawang merah**

Berdasarkan hasil penerapan sesudah dilakukan kompres bawang merah selama 3 hari terhadap An. R, An. A, An.K, An.S,dan An.H terdapat penurunan suhu tubuh pada masing-masing responden. Pada An.R didapatkan suhu tubuh setelah melakukan kompres bawang merah menjadi 36,7°C, An.A 36,6°C, An.K 37.0°C, An.S 36,7°C, dan An.H 36,7°C.

didapatkan bahwa nilai suhu tubuh dari kelima responden menjadi menurun atau normal setelah dilakukan kompres bawang merah selama 15 menit.

Menurut Potter & Perry (2019) menegaskan bahwa pemberian kompres bawang merah pada anak sebagai salah satu cara menurunkan suhu tubuh sangat bermanfaat. Hal ini disebabkan adanya minyak atsiri pada bawang merah yang mampu meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh manusia. Kompres bawang merah yang dilakukan pada kulit akan mengakibatkan pembuluh darah vena terjadi pelebaran dan hambatan produksi panas yang diatur oleh hipotalamus anterior, akan mengakibatkan pori-pori membesar, sehingga tubuh akan berkeringat menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, yang dapat diharapkan suhu tubuh dalam batas normal. Kompres bawang merah sangat penting untuk diterapkan pada pasien demam karena secara fisik kompres bawang merah bisa dilakukan secara mandiri, harganya murah, terjangkau oleh setiap kalangan masyarakat.

Terapi komplementer mengacu pada pendekatan terapeutik yang digunakan bersamaan dengan terapi lain, bukan sebagai pengganti intervensi medis. Modalitas pengobatan ini diberikan secara bersamaan atau sebagai tambahan terhadap pengobatan tradisional. Pengobatan komplementer, atau disebut pengobatan integratif, mencakup pendekatan terapeutik yang melengkapi atau meningkatkan perawatan medis konvensional (Widyatuti, 2020).

Hasil penelitian dari Lazdia (2022), menunjukkan jika pemberian kompres bawang merah sangat efektif pada saat penurunan demam dengan nilai p value 0,000. Rerata penurunan suhu tubuh sebelum dilaksanakannya intervensi 38,3 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 36,17. Bawang merah memiliki kandungan frologusin, sikloalin, metialin, kaemferol, kuesretien. Setelah pemberian kompres bawang merah, terjadi penurunan suhu tubuh. Penurunan ini mendorong redistribusi darah ke pembuluh darah superfisial, sehingga meningkatkan keluaran panas.

Fenomena vasodilatasi menyebabkan peningkatan pembuangan panas melalui lapisan dermal, mengakibatkan perluasan pori-pori dan selanjutnya kehilangan panas melalui penguapan (keringat), sehingga menyebabkan penurunan suhu tubuh secara keseluruhan.

#### **4.2.3 Analisis efektifitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan demam pada balita**

Hasil pemberian kompres bawang merah yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan adanya variasi suhu tubuh pada An.R usia 2 tahun, An.A usia 2 tahun, An.K usia 4 tahun, An.S usia 3 tahun, dan An.H usia 2 tahun., sebelum dan sesudah penerapan kompres bawang merah. Sebelum pemberian kompres bawang merah, dilakukan pencatatan suhu tubuh An.R, An.A, An.K, An.S, dan An.H masing-masing adalah  $0,7^{\circ}\text{C}$ ,  $0,7^{\circ}\text{C}$ ,  $0,5^{\circ}\text{C}$ ,  $0,4^{\circ}\text{C}$ ,  $0,5^{\circ}\text{C}$ . kemudian nilai suhu tubuh setelah dilaksanakannya kompres bawang merah pada An.A, An.K, An.S, dan An.H mengalami penurunan paling banyak pada hari ke-3 yaitu  $0,8^{\circ}\text{C}$ ,  $1^{\circ}\text{C}$ ,  $0,9^{\circ}\text{C}$ ,  $0,7^{\circ}\text{C}$ ,  $0,9^{\circ}\text{C}$ . Total penurunan suhu tubuh dari hari pertama sampai hari ke tiga yaitu pada An.A, An.K, An.S, dan An.H yaitu  $1,7^{\circ}\text{C}$ ,  $1,9^{\circ}\text{C}$ ,  $1,7^{\circ}\text{C}$ ,  $1,2^{\circ}\text{C}$ ,  $2,1^{\circ}\text{C}$ . Dapat diketahui bahwa penurunan paling banyak didapatkan pada An.H, disebabkan nilai suhu tubuh menjadi menurun setelah dilakukan kompres bawang merah. Hal ini bisa disimpulkan bahwasanya kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh demam pada balita.

Berdasarkan penelitian Noviyanti (2021), pengolesan bawang merah pada kulit terbukti menyebabkan perubahan ukuran pembuluh darah, suatu proses yang diatur oleh hipotalamus untuk mengatur pembuangan panas. Untuk menginduksi vasodilatasi pada pembuluh darah, memfasilitasi peningkatan pembuangan panas melalui kulit, pori-pori memulai mekanisme pembukaan, yang menyebabkan terjadinya pelepasan panas secara evaporatif, yang sering disebut dengan berkeringat. Proses fisiologis ini bertujuan untuk mengembalikan suhu tubuh ke tingkat normal.

Dari penerapan yang sudah peneliti lakukan pada An.R An.A, An.K, An.S, dan An.H penurunan suhu paling banyak yaitu pada An.H dengan total nilai suhu tubuh. Dapat diketahui bahwa factor yang dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh yaitu dengan imunitas dan gizi berbeda yaitu sama halnya dengan An.H meskipun dia rewel pada malam hari tetapi dalam pemberian gizinya masih baik. Hal ini termasuk dalam melakukan kompres bawang merah (Ratnasari.et al, 2021).

#### **4.2.4 Hasil perbandingan antara lima responden**

Hasil perbandingan akhir antara lima responden untuk suhu tubuh antara An.R An.A, An.K, An.S, dan An.H yaitu  $0,7^{\circ}\text{C}$ :  $0,7^{\circ}\text{C}$ : $0,5^{\circ}\text{C}$ :  $0,4^{\circ}\text{C}$ : $0,5^{\circ}\text{C}$ . Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat dilihat yang mengalami penurunan terbanyak yaitu An.H.Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 2 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka belum terbagun. Sedangkan anak yang berusia 3 dan 4 tahun lebih besar mempunyai penampang tubuh yang lebih besar. Sejalan dengan kedua responden berikut pada An. A usia 2 tahun dan An. Y usia 3 tahun (Zulfariani,2019). Hasil pengamatan kompres bawang merah pada An.R An.A, An.K, An.S, dan An.H sebelum dilakukan tindakan kompres bawang merah didapatkan data bahwa suhu tubuh kelima responden termasuk kedalam suhu tubuh tinggi atau disebut juga demam.

Hasil pengamatan suhu tubuh responden sesudah dilakukan kompres bawang merah selama 3 hari secara berturut-turut setiap pagi hari dengan durasi 15 menit setiap responden di Puskesmas Oesapa dengan menggunakan thermometer aksila. Didapatkan penurunan suhu tubuh pada An.R dari  $38,4^{\circ}\text{C}$  menjadi  $36,7^{\circ}\text{C}$ , An.A dari  $38,5^{\circ}\text{C}$  menjadi  $36,6^{\circ}\text{C}$  , An.K dari  $38,7^{\circ}\text{C}$  menjadi  $37,0^{\circ}\text{C}$ ., An.S dari  $37,9^{\circ}\text{C}$  menjadi  $36,7^{\circ}\text{C}$  sedangkan An.H dari  $38,8^{\circ}\text{C}$ . menjadi  $36,7^{\circ}\text{C}$ .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lazdia (2022), menunjukkan bahwa pemberian kompres bawang merah sangat efektif dalam menurunkan demam dengan nilai p value 0,000. Rata-rata

penurunan suhu tubuh sebelum diberikan intervensi 38,3 dan setelah diberikan intervensi rata-rata menjadi 36,17. Bawang merah memiliki kandungan frologusin, sikloalin, metialin, kaemferol, kuesretien. Setelah penerapan kompres bawang merah, terjadi penurunan suhu tubuh, disertai dengan redistribusi darah ke pembuluh darah superfisial, sehingga meningkatkan pembuangan panas. Fenomena vasodilatasi menyebabkan peningkatan pembuangan panas melalui kulit, karena pori-pori membesar dan memfasilitasi hilangnya panas melalui penguapan (berkeringat), sehingga menyebabkan penurunan suhu tubuh.